

**PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUAATAN KERUPUK IKAN TAMBAN
MASYARAKAT PANTAI ALAM SERDANG BAHARI GUNA MENINGKATKAN
PEREKONIMIAN MASYARAKAT PESISIR**

**Dhea Agusty Ningrum¹, Tomy Sun Siagian², Maya Puspita Ningrum³, Dian Inda Sari⁴, MHD.
Andi Rasyid⁵, Abu Salim⁶**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana

Email Korespondensi: dheaagustyningrum@graha-kirana.com

ABSTRACT

The number of visitors to ASB Beach Ecotourism has not sufficiently supported the livelihoods of the MFFG ASB community post-COVID-19 and amidst ongoing coastal abrasion. To address this issue, an initiative is required to enhance the income of MFFG ASB by leveraging local resources, specifically through the processing of fresh fish into crackers. Tamban fish, abundant in the Pantai Labu sub-district, has significant but underutilized economic potential for this purpose. The goal of this community service project is to empower MFFG ASB to increase its income by transferring technology via tamban fish cracker-making training. This training, held on August 5, 2024, featured trainers from the Marine Service and included 15 participants, along with lecturers, Marine Service staff, students, and MFFG ASB members. The training resulted in the production of savory and delicious crackers, although there remain areas for improvement, particularly concerning the moisture content of the final product. It is anticipated that this initiative will not only enhance the viability of MFFG ASB in managing ASB Beach Ecotourism but also contribute positively to the local economy and community well-being in the future.

Keywords: Community Empowerment, Tamban Fish Crackers, Village Msme, Green Economy.

ABSTRAK

Kedatangan penunjang ke Ekowisata Pantai ASB belum bisa memberikan kontribusi yang memadai kepada kehidupan KTHM ASB paska Covid 19 dan Abrasi Pantai. Dibutuhkan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan pendapatan KTHM ASB dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya seperti pengolahan Ikan segar menjadi kerupuk. Ikan Tamban adalah bahan utama kerupuk yang digunakan dan merupakan potensi yang berlimpah namun non ekonomis di kecamatan pantai labu, tempat domisili Pantai ASB. Tujuan PkM ini adalah KTHM ASB bisa meningkatkan pendapatannya melalui transfer teknologi melalui pelatihan pembuatan kerupuk ikan tamban agar bisa menjadi cikal bakal produk UMKM yang bisa bersaing di pasaran. Pelatihan dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 dengan menghadirkan pelatih dari Dinas Kelautan. Peserta yang berpartisipasi berjumlah 15 orang ditambah Dosen, Staf Dinas Kelautan, mahasiswa dan anggota KTHM ASB. Hasil pelatihan kerupuk menghasilkan kerupuk yang gurih dan lezat walaupun perlu beberapa hal yang terus dievaluasi dan diperbaiki. Diharapkan kegiatan ini bisa membuat KTHM ASB sembari mengelola Ekowisata Pantai ASB juga eksis dan sukses dimasa yang akan datang dan mampu memproduksi kontribusinya kepada ekonomi dan masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, Kerupuk Ikan Tamban, Ekowisata Pantai, Green Economy.

PENDAHULUAN

Salah satu ekowisata Pantai di Desa Regemuk adalah Pantai Alam Serdang yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Mangrove (KHTM) "Alam Serdang Bahari" (ASB) sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang No. 29 Tahun 2018 yang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

anggotanya berjumlah 18 orang. Dasar pembentukan KTHM ini salah satunya adalah telah terjadi abrasi di Pantai yang mengakibatkan gundulnya hutan di Kawasan pesisir Pantai Desa Regemuk Kecamatan Pantai Labu. Sudah banyak yang telah dilakukan oleh KTHM ASB untuk terus eksis baik secara moril maupun material, bahkan saat dan setelah Pandemi Covid-19 melanda dunia, namun usaha tersebut seakan hilang Bersama sapuan ombak (Sari et al., 2023).

Akibat abrasi yang berkepanjangan, KTHM tidak bisa terus berharap dari pengelolaan ekowisata Pantai ASB, tetapi dibutuhkan suatu upaya pemberdayaan yang bisa memberikan keahlian praktikal yang bisa mengacu kepada cikal bakal pembentukan UMKM dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar KTHM ASB. Empowerment is a planned effort designed to change or reform an individual or community/society from a state of powerlessness to become empowered with an emphasis on independence (Malta, 2023). Perbedaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menadi mitra (Rakib, 2016). Konsep Pemberdayaan kelompok masyarakat mengacu pada memberikan pendampingan atau penguatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik yang berhubungan proses pengembangan masyarakat yang bertujuan memampukan masyarakat memenuhi kebutuhan sendiri, serta memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya (Mustanir et al., 2023). Kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa berupa antara lain pengembangan bisnis, peningkatan produksi bahkan perbaikan lingkungan (Rakib, 2016).

Berdasarkan FGD yang dilakukan bersama KTHM ASB, di tanggal 23 Desember 2023 sebelum terjadinya terjangan lumpur akibat pasang tinggi, disepakati bahwa salah satu pemberdayaan yang berfokus kepada para Ibu rumah tangga dari KTHM sebagai ide kewirausahaan adalah pelatihan pembuatan kerupuk Ikan Tamban sembari tetap menjalankan usaha ekowisata pantai. Pelatihan pembuatan kerupuk ikan sebagai ide kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah pesisir yang melibatkan kaum wanita telah dilakukan oleh penelitian terdahulu (Buhari et al., 2021) (Safiri & Wahid, 2021). Di daerah Kecamatan Pantai Labu, Ikan Tamban merupakan produk tangkapan nelayan yang begitu berlimpah dengan harga jual yang sangat rendah. Ikan tamban merupakan jenis ikan sardinella, yang memiliki kandungan gizi yang baik seperti protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B1 dan vitamin C dan juga merupakan asupan gizi yang ampuh untuk mencegah stunting pada anak (Nasution et al., 2019). Di setiap 100 gram daging ikan tamban mengandung 20 gr protein, 3 gr lemak, 20 mg kalsium, 100 mg fosfor dan 1 mg zat besi (Sabillah et al., 2022). Ikan tamban sendiri memiliki harga jual yang murah dan mudah ditemukan disekitaran wilayah pesisir.

Ikan tamban merupakan jenis ikan sardinella, Ikan tamban juga merupakan salah satu jenis ikan yang banyak tertangkap dikawasan pesisir pantai timur yaitu batu bara, ikan tamban termasuk memiliki harga ikan yang terjangkau dengan harga ikan lainnya, apalagi disaat ikan tamban panen massal maka ikan tamban dijual dengan harga yang sangat murah, oleh sebab itu ikan tamban harus dilakukan pengelolaan sehingga ikan tamban tidak terbuang sia-sia. Dengan memanfaatkan ikan tamban yang begitu potensial tersebut ide pengolahan ikan tamban menjadi produk olahan yang baru adalah langkah strategis untuk menaikkan harga jual ikan tamban (Laila et al., 2020).

Tujuan dari kegiatan PKM adalah dengan adanya pelatihan KTHM ASB bisa meningkatkan daya saingnya untuk memberikan kontribusinya kepada ekonomi dan masyarakat. Selain itu diharapkan kegiatan ini menjadi pilot project untuk diperluas kepada kelompok lainnya yang sejenis di Pantai Labu. Selain itu perbaikan tata nilai masyarakat yang hendak dicapai adalah rasa aman dan optimism dalam menghasilkan pendapatan tambahan melalui implementasi pelatihan dengan kegiatan UMKM kegiatan terkait.

METODE

Pelaksanaan pemberdayaan KTHM ASB ini menggunakan pendekatan Action Research (penelitian tindakan). Penelitian tindakan didasarkan kepada asumsi bahwa penelitian harus dihubungkan dengan agenda perubahan dalam masyarakat. Penelitian tindakan dilakukan tidak hanya untuk memperoleh

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

kebenaran semata namun juga menciptakan kondisi yang diharapkan. Penelitian tindakan dapat digunakan secara efektif dalam kajian maupun aksi pemberdayaan masyarakat mengingat karakteristiknya yang mementingkan partisipasi warga masyarakat secara aktif (Rahmat & Mirnawati, 2020). Perencanaan kegiatan ini dilakukan melalui tahapan pendekatan dan pelatihan dengan langkah sebagai berikut:

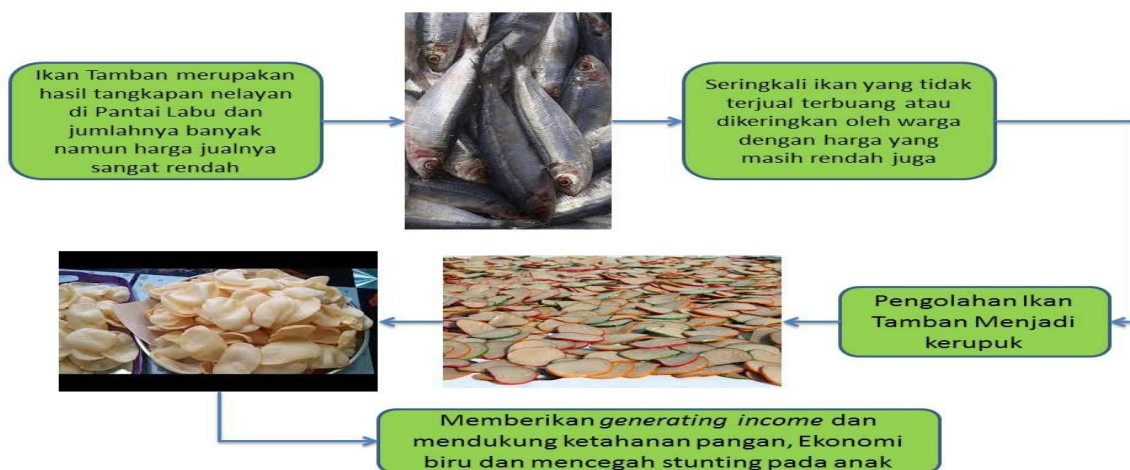
1. Sosialisasi Kegiatan
Kegiatan sosialisasi merupakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal sebelum dilaksanakan PKM. Pada kegiatan ini, Masyarakat sekitar diberikan informasi mengenai kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan.
2. Pelatihan
Tahapan PKM ini dilaksanakan untuk mentransfer perkembangan ilmu pengetahuan kepada mitra dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD akan mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi dari sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat. Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset. Aset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri, (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan dan lain-lain) ataupun dapat berwujud ketersediaan sumber daya alam (SDA) (Kaliurang, 2019).
3. Penerapan Teknologi
Penerapan teknologi dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah bagaimana peserta diperkenalkan dengan teknologi menambah nilai dari ikan Tamban yang banyak terdapat di sekitar pantai ASB dan menjadi hasil tangkapan nelayan sekitar yang bernilai jual rendah menjadi produk yang bergizi dan membantu pencegahan stunting pada anak.
4. Pendampingan dan Evaluasi Keberlanjutan
Pendampingan pada kegiatan ini adalah setelah penerapan teknologi, tim akan terus memantau perkembangan dan juga melakukan penyuluhan untuk berwirausaha.

Program Unggulan

Sebagaimana telah diulas bahwa kegiatan pemberdayaan ini dibagi menjadi dua kegiatan yang berdasarkan gender, maka gambaran IPTEKS yang akan diimplementasikan juga berbeda pada peserta pelatihan. Adapun dua kegiatan yang implementasinya menggunakan IPTEKS adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuatan Kerupuk berbasis Ikan Segar Tamban

Gambar 1: Penolahan Ikan Tamban



Ikan tamban merupakan salah satu ikan laut yang sangat mudah di dapatkan namun kaya akan protein dan Fosfor. Di setiap 100 gram daging ikan tamban mengandung 20 gr protein, 3 gr lemak, 20 mg kalsium, 100 mg fosfor dan 1 mg zat besi. Ikan tamban sendiri memiliki harga jual yang murah dan mudah ditemukan di sekitaran wilayah peisir [15], termasuk juga di sekitar Pantai Alam Serdang Bahari.

Ironisnya ikan tamban ini kurang dilirik karena memiliki struktur duri yang banyak. Untuk meningkatkan mutu dan nilai dari ikan tamban ini maka cara yang efektif adalah membuatnya menjadi kerupuk ikan yang bebas dari bahan yang bisa berdampak bagi kesehatan, dengan dibantu alat-alat yang bisa menggiling halus daging ikan tamban sehingga nanti adonan kerupuk ikan tidak kasar. Kemasan kerupuk nantinya akan didesain untuk bisa terjangkau oleh semua kalangan dengan ukuran 250 gr dan 500 gr.

Teknik ini dipilih karena bendahara KTHM, Ibu Dahlia pernah mengikuti pelatihan pembuatan kerupuk ikan, namun karena Covid 19 pelatihan itu tidak berujung pada pengembangan usaha UMKM karena inilah timbul ide untuk membangkitkan kembali ide usaha kerupuk ikan tamban dengan mengajak para anggota wanita KTHM ASB dan juga ibu-ibu di sekitar Pantai ASB untuk mengikuti pelatihan dan memulai untuk menjadikan keahlian baru ini sebagai usaha membangun keterlibatan kaum ibu-ibu dalam mengelola sumber daya alam untuk membantu perekonomi dalam rumah tangga.

PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan kerupuk Ikan Tamban di Pantai ASB, Dusun 3, Desa Regemuk, Pantai Labu Deli Serdang merupakan hasil FGD dimana Tim memetakan kebutuhan pengembangan berdasarkan gender di KTHM ASB. Pelatihan pembuatan kerupuk ini dinilai tidak rumit, bahan bakunya mudah didapat dan berlimpah, namun belum tentu ada di daerah lain. Berdasarkan metode yang telah diuraikan sebelumnya, maka pelaksanaan pelatihan ini dapat dipaparkan kedalam segmen-segmen berikut:

Focus Group Discussion

Pada tanggal 6 Juni 2024 Tim PKM melakukan FGD di Pantai ASB. Dalam FGD turut dihadiri oleh Ketua dan anggota KTHM ASB, para Dosen dan mahasiswa. Dalam FGD dibicarakan waktu pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan Tamban dan juga strategi dan logistik serta pihak-pihak terkait mana yang akan dilibatkan. Dari FGD diploting tanggal pelaksanaan pelatihan di Bulan Agustus 2024.

Gambar 2: FGD Pelaksanaan Pelatihan



Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Pelaksanaan Pelatihan

Dalam upaya pemberdayaan ibu rumah tangga Kelompok Tani Hutan Mangrove Alam Serdang Bahari, pada hari Senin, 5 Agustus 2024 Tim PKM melakukan pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan Tamban di Pantai Alam Serdag Bahari. Desa Regemuk, Pantai Labu Deli Serdang. Pelatihan ini melibatkan 15 peserta pelatihan, 2 Pelatih dan Pemdamping dari dinas Kelautan, Dosen serta mahasiswa.

Kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk ikan tamban dipandu oleh Ibu Penyuluh Nurul Kabinawati, S.Pi dari Dinas Kelautan, yang membawa pengetahuan praktis dan pengalaman dalam proses produksi kerupuk.

Gambar 3: Pelatihan dari Dinas Kelautan Deli Serdang



Tahap Pembuatan Kerupuk Ikan Tamban

Pembuatan kerupuk ikan harus dilakukan secara higienis dan sesuai prosedur pembuatannya untuk mendapatkan kerupuk ikan yang berkualitas baik dan sesuai standar. Faktor-faktor yang menentukan kualitas dari kerupuk ikan, diantaranya kerenyahan, rasa, dan warna harus sesuai Standar Nasional Indonesia 01-2713.1999 (Habibah et al., 2018). Proses pembuatan Kerupuk ikan tamban yang ada di KUBE Kencana 3 dimulai dari tahap persiapan alat dan bahan, pembersihan ikan tamban, proses pengolahan, proses pengemasan hingga Kerupuk ikan tamban siap untuk dipasarkan (Yani et al., 2021). Dalam pelatihan, bahan yang dibutuhkan terdiri dari ikan tamban lumat, tepung tapioca, baking soda, bawang putih, garam, gula, backing soda dan sedikit ketumbar untuk menghasilkan rasa. Pembuatan kerupuk ikan tamban kemudian dibagi dalam tiga tahap sebagai berikut

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini ikan tamban dibersihkan, dipisahkan kepala dan isi perut serta ekornya dan dicuci bersih. Selanjutnya ikan yang sudah bersih digiling hingga lumat. penyuluh menekankan bahwa setiap ilmu berkembang dan dinamis, demikian juga dengan pembuatan kerupuk ikan tamban. Yang paling utama adalah bagaimana membuat daging ikan tamban menjadi lumat (surimi). Ikan tamban yang termasuk ikan yan bertekstur duri banyak ini membutuhkan alat-alat yang yang bisa melumatkan duri sehingga lumat sempurna. Selanjutnya adalah mempersiapkan bumbu berupa bawang putih dan ketumbar halus serta bahan dan alat-alat pembantu pengadonan kerupuk ikan tamban.

2. Tahap Pengadonan

Tahap pengadonan dimulai dengan meletkan ikan giling ke dalam baskom adonan sembari diperiksa apakah masih ada tektur ikan yang kasar. Kemudian bumbu halus dicampur bersama garam, gula, baking

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

soda. Setelah bercampur rata dimasukan tepung tapioca ke dalam baskom perlahan-lahan. Adonan terus diadon hingga kalis. Setelah kali baru dibentuk berupa batangan panjang. Adapun teknik pemasakan adonan dilakukan melalui perebusan. Hasil olahan yang telah direbus matang sempurna didinginkan di kulkas selama minimal 12 jam agar batangan kerupuk bisa dipotong.

Gambar 4: Proses Pengadonan dan Pematangan Kerupuk Ikan Tamban



3. Tahap Penjemuran

Pengeringan kerupuk adalah hal paling penting dalam menghasilkan mutu kerupuk yang baik. Pengeringan bertujuan untuk menghasilkan kadar air dalam kerupuk untuk memenuhi kadar air tertentu yaitu 12% (Rosiani et al., 2015). Untuk mencapai kadar air di kerupuk yang ideal dibutuhkan waktu 4 penjemuran (Nugroho & Sukmawati, 2020). Di dalam pelatihan, penjemuran disarankan di atas seng karena bisa memberikan kekeringan yang lebih cepat dan maksimal pada kerupuk.

Gambar 5: Hasil Penjemuran Kerupuk Ikan Tamban



Penerapan Teknologi

Dalam pelatihan pembuatan kerupuk, peserta diperkenalkan dengan teknologi menambah nilai dari ikan Tamban yang banyak terdapat di sekitar Pantai ASB yang menjadi hasil tangkapan nelayan sekitar yang bernilai jual rendah untuk menjadi produk yang bergizi dan membantu pencegahan stunting pada anak. Value added pada produk kerupuk ini juga merupakan implementasi teknologi Blue Economy.

Pendampingan dan Evaluasi Keberlanjutan

Kegiatan PKM ini merupakan bagian dari roadmap kelompok Binaan kampus tim PKM. Dengan demikian kegiatan ini tentunya akan berlanjut hingga KTHM ASB bisa mandiri dan terlepas dari penurunan kemampuan ekonominya. Pelatihan ini juga membawa perspektif baru bagi KTHM ASB dalam pengelolaan sumber daya yang ada untuk bisa menghasilkan nilai tambah baik secara produk maupun ekonomi. Saat ini tim terus memonitoring kegiatan paska pelatihan. KTHM ASB masih melakukan perbaikan dalam mutu pembuatan kerupuk, sehingga kerupuk ini bisa dilepas ke pasaran luas.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan PKM “Pemberdayaan Wirausaha Kelompok Tani Hutan Mangrove Pantai Alam Serdang Bahari Paska Abrasi Pantai” ini merupakan bagian dari roadmap lkelompok Binaa STIE dan STIH Graha Kirana. Dengan demikian kegiatan ini tentunya akan berlanjut hingga KTHM ASB bisa mandiri dan terlepas dari kemiskinan. Pelatihan ini juga membawa perspektif baru bagi KTHM ASB dalam pengelolaan sumber daya yang ada untuk bisa menghasilkan nilai tambah baik secara produk maupun ekonomi. Tidak mudah membangun suatu usaha baru. Dibutuhkan kesabaran dan komitmen baik dari Tim STIE Graha Kirana maupun mitra KTHM ASB untuk konsisten melakukan perbaikan. Mitra kami KTHM ASB memiliki semangat dan keinginan untuk terus bertahan, sehingga solusi-solusi hambatan bisa diminimalisir demi memajukan dan meningkatkan penghasilan KTHM ASB. Untuk terus bisa menghasilkan inovasi kerupuk ikan tamban, monitoring dan problem solving terus dilakukan. Tindak lanjut yang akan kami lakukan adalah mengajukan dana hibah selanjutnya untuk pengembangan UMKM Kerupuk Ikan Tamban di Desa Regemuk melalui KTHM ASB.

KESIMPULAN

Abrasi telah menyebabkan banyak kerugian bagi KTHM ABS. Keindahan Pantai ASB berkurang drastis karena hilangnya pasir putih oleh ombak. Harapan untuk bergantung dari hasil wisata ekowisata Pantai perlu dievaluasi. Pelatihan pembuatan kerupuk bagi IRT dari KTHM ASB membawa angin segar bagi harapan untuk memperoleh tambahan pendapatan bahkan menjadi sumber pendapatan utama jika IRT KTHM serius menjalankan usaha pembuatan kerupuk ini. Hasil pelatihan membawa ilmu baru bagi para IRT peserta. Kerupuk yang telah kering dan digoreng berhasil dengan rasa kerupuk yang bercita rasa ikan kuat, gurih dan sedap. Tahap selanjutnya masih terus dimonitoring Tim PKM agar bisa mencapai

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

kekeringan dan kadar air 12%. Semoga pelaksanaan pelatihan pembuatan kerupuk ikan tamban ini bisa memberikan manfaat bagi nilai tambah ikan tamban, ikut serta dalam Upaya ketahanan pangan, meningkatkan perekonomian peserta dan bisa berkembang menjadi sentra pembuatan kerupuk ikan tamban di desa Regemuk, Pantai Labu, Deli Serdang.

REFERENSI

- Buhari, N., Waspodo, S., Damayanti, A. A., Rahman, I., & Himawan, M. R. (2021). Pelatihan Pengolahan Produk Perikanan Bagi Wanita Pesisir Di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 1(1), 29–35.
- Habibah, U., Nurlaili, N., Amalia, Z., & Fona, Z. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Daging Ikan Bulan Pada Pembuatan Kerupuk Ikan Yang Bebas Dari Bahan Tambahan Makanan Sintetis Di Desa Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 2(1), 52–59.
- Kaliurang, L. S. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2).
- Laila, K., Hasibuan, S., Rumondang, R., & Batubara, J. P. (2020). Pemanfaatan Ikan Tamban Menjadi Produk Olahan Kerupuk Ikan Didesa Pahang Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Malta. (2023). The Concept of Strategy in Community Empowerment: A Literature Review. *Influence: International Journal of Science Review*, 5(3), 24–34. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i3.179>
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Nasution, E., Sudayarti, E., & Ardiani, F. (2019). Prevention of stunting in school children through the utilization of local food in the form of tamban fish (*Spratelloides gracilis*) and spinach at Rugemuk Village Labu beach district. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 706–711.
- Nugroho, T. S., & Sukmawati, U. (2020). Pengaruh metode pengeringan kerupuk udang windu (*Paneaus monodon*) terhadap daya kembang dan nilai organoleptik. *Manfish Journal*, 1(2), 107–114.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Rakib, M. (2016). Strategies of community empowerment for the economic development in Makassar Indonesia. *Jurnal Man In India*, 96(11), 4553–4563.
- Rosiani, N., Basito, B., & Widowati, E. (2015). Kajian karakteristik sensoris fisik dan kimia kerupuk fortifikasi daging lidah buaya (*Aloe vera*) dengan metode pemanggangan menggunakan microwave. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 8(2), 84–98.
- Sabillah, V. S., Deby, R., & Lubis, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Demosntrasi Pembuatan Basreng Berbahan Dasar Ikan Tamban (*Spratelloides Gracillis*) Didesa Bogak Besar. 5(6), 2201–2208.
- Safiri, R. D., & Wahid, S. H. (2021). Pelatihan pembuatan kerupuk ikan sebagai ide kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa kalisangka dusun mawar kepulauan mamburit. *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 322–334.
- Sari, D. I., Subiantoro, N., & Ningrum, M. P. (2023). IDENTIFIKASI PENANGANAN UTAMA MENGHADAPI ABRASI PADA EKOWISATA PANTAI ALAM SERDANG BAHARI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 509–517.
- Yani, R. A., Fatahurrizak, & Adel, J. F. (2021). Analisis Kelayakan Usaha dan Analisis Sensitivitas dari Home Industry Pengolahan Kerupuk Ikan Tamban di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. *SOJ (Student Online Journal)*, 2(2), 780–788. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFE/article/download/1174/1033>

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id